

## ABSTRAK

**Wijastuti, Ninik Nurmaningsih. 2004. *Struktur Cerpen “Dua Tengkorak Kepala” karya Motinggo Busye dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. FKIP. PBSID. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.**

Penelitian ini menganalisa cerpen “Dua Tengkorak Kepala” karya Motinggo Busye dan implementasinya sebagai bahan Pembelajaran di SMA. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan hasil analisis struktur cerpen “Dua Tengkorak Kepala” karya Motinggo Busye ditinjau dari tokoh, latar, alur, tema, dan bahasa, gaya / *style* (2) Mendeskripsikan implementasi hasil analisis struktur cerpen “Dua Tengkorak Kepala” karya Motinggo Busye sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang bertujuan memaparkan fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui metode ini digambarkan atau dilukiskan fakta-fakta yang berdasarkan permasalahan yang akan diteliti kemudian diolah dan dianalisis. Penulis memaparkan hasil analisis dengan dua langkah kongkret, yakni (1) Menganalisis tokoh, latar, alur, tema, dan bahasa, gaya / *style*, (2) Mengimplementasikan hasil analisis cerpen “Dua Tengkorak Kepala” sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

Hasil analisis menunjukkan bahwa cerpen “Dua Tengkorak Kepala” terdapat satu tokoh sentral. Aku adalah tokoh sentral protagonis. Ali, *Umi*, Mak Toha, dan Ibrahim adalah tokoh bawahan. Latar tempat berada di Desa Dayah Baureuh, Lhok Sumawe Aceh Timur, Daerah Aceh (DOM), Singapura, Libya dan Medan. Latar sosial menunjukkan adanya sikap persahabatan yang kental terhadap teman dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Latar kontras berhubungan dengan keadaan batin tokoh yang gundah. Alur yang digunakan adalah alur sorot balik dan alur maju. Tema cerpen adalah kekejaman penguasa kepada rakyat kecil, dari dua masa yang berbeda tanpa dapat melakukan perlawanan dan menuntut keadilan. Bahasa yang digunakan dalam cerpen “Dua Tengkorak Kepala” adalah bahasa yang sederhana dan sangat mudah dimengerti. Keterkaitan antar unsur mendukung penyampaian tema dalam cerpen.

Berdasarkan Kurikulum Standar Kompetensi 2004 dan peninjauan, aspek psikologi, aspek bahasa, serta latar belakang budaya siswa, cerpen “Dua Tengkorak Kepala” dapat diberikan dalam 2 kali pertemuan. pertemuan I selama tiga jam pelajaran membahas tentang cerpen “Dua Tengkorak Kepala” dan mengidentifikasi tokoh serta konflik cerpen tersebut. Pertemuan II selama satu jam pelajaran mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Hasil analisis cerpen “Dua Tengkorak Kepala” dapat diimplementasikan sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA untuk kelas XI semester II.

ABSTRACT

**Wijiastuti, Ninik Nurmaningsih. 2004. *Structure of Short Story “Dua Tengkorak Kepala” By Motinggo Busye and its Implementation as a Lecture for High School Students Discourse*. Skripsi. FKIP. PBSID. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.**

The research is conducted to analyze the “*Dua Tengkorak Kepala*” a short story by Motinggo Busye and its implementation as a lecture for High School students discourse. This research aims: (1) To describe the result of structure analysis of “*Dua Tengkorak Kepala*” short story based on its characters, setting, plot, theme and language style. (2) To describe the implementation of the result of structure analysis of “*Dua Tengkorak Kepala*” a short story for the High School students discourse. This research based on the structural approach to find out the relation among the literature aspects.

Descriptive method was applied in this research in order to describe the factual problems of the short story which will be researched, processed and analyzed. The result of this research was described in two different parts: (1) Character, setting, plot, theme and language style. (2) to implement of its short story for the High School student discourse.

The analysis result showed that “*Dua Tengkorak Kepala*” short story have two strong personal character, *Aku* as protagonist character. Ali, Umi, Mak Toha, and Ibrahim are lower characters. The setting in its short story took place in Desa Dayah Baureuh, Lhok Sumawe Aceh Timur, Daerah Aceh (DOM), Singapura, Libya and Medan. The social setting showed the strong friendship of friends and respect of the older people. The contrast setting related to inner condition / conflict of the character. The plots are flash back and regressive. The theme of this short story is the cruelty of the government to their society, from two different period without having a chance to resist and achieve the justice. The main theme is the struggle for justice of poor people against the power holder. The “*Dua Tengkorak Kepala*” short story have a simple language and easy to understand by readers. The correlation among the aspects of the short story supports the theme.

Based on the “Kurikulum Standar Kompetensi 2004” and observation, research, psychological aspect, language aspect, and the students cultural background, the research conclude that “*Dua Tengkorak Kepala*” short story can be given in two meetings. The first meeting is three hours to discuss about the short story and identify the characters and the conflict. The second meeting is one hour to do the students task. The result of the analysis of the short story “*Dua Tengkorak Kepala*” is able to be implemented as literature discourse in High School for the second semester of eleventh grade students.